

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi di suatu wilayah provinsi dan/atau kabupaten/kota tertentu di Indonesia. Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah di Indonesia dapat dilihat dari perubahan PDRB daerah tersebut. Semakin positif perubahan PDRB suatu wilayah, maka menandakan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut berkembang dengan baik (Romhadhoni *et al.*, 2019). Analisis terkait dengan perkembangan PDRB dari tahun ke tahun kemudian menjadi penting bagi pemerintah untuk melakukan perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan sendiri akan terus berkembang untuk mengurangi kesengsaraan manusia atau dalam hal ini adalah warga negara atau penduduk suatu wilayah (Todaro dan Smith, 2020).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah di Indonesia dapat dilihat dari jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah (Romhadhoni *et al.*, 2019). PDRB seluruh wilayah di Indonesia dipublikasikan dalam dua bentuk pendekatan, yakni PDRB berdasarkan lapangan usaha dan PDRB berdasarkan pengeluaran. Kegiatan ekonomi yang masuk ke dalam perhitungan PDRB berdasarkan lapangan usaha diantaranya terdiri dari 17 sektor, yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas;

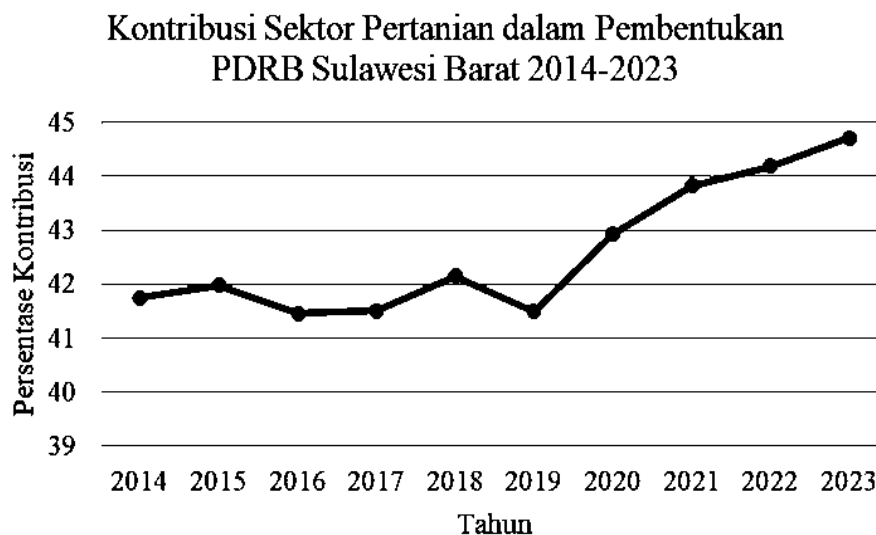
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

## **2.2. Sektor Pertanian**

Sektor pertanian merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang diperhitungkan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah bersama dengan 16 sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (2024) dapat diketahui bahwa distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Barat dengan pendekatan atas dasar harga berlaku pada Tahun 2023 masih didominasi oleh kontribusi dari sektor pertanian, yakni sebanyak 44,72%, kemudian kontribusi sektor industri pengolahan sebanyak 11,16%, serta kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebanyak 9,94%.

Kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat pada rentang Tahun 2014-2023 memiliki perkembangan yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Barat tersebut dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan atau penurunan yang terjadi setiap tahun. Kontribusi sektor

pertanian dalam pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kontribusi Sektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Barat 2014-2023.

Perhitungan kontribusi sektor pertanian dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini merujuk pada pengertian dalam arti luas yang meliputi kegiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Lasaksi, 2023). Berdasarkan pada publikasi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Tahun 2023 seperti pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pembentukan PDB Indonesia menempati urutan ketiga dalam distribusi kontribusi dengan persentase sebanyak 12,53%. Angka kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut berada dibawah sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebanyak 18,67% dan dibawah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebanyak 12,94% (BPS, 2023). Tingkat

kontribusi yang cukup tinggi tersebut membuat sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan dan dioptimalkan potensinya.

Tabel 1. Distribusi dan Laju Pertumbuhan PDB Indonesia pada Tahun 2023

| Sektor Pembentukan PDB Indonesia                              | Persentase Kontribusi |
|---------------------------------------------------------------|-----------------------|
|                                                               | --%--                 |
| Industri Pengolahan                                           | 18,67                 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi mobil dan sepeda motor | 12,94                 |
| Pertanian, Kehutanan, & Perikanan                             | 12,53                 |
| Pertambangan & Penggalan                                      | 10,52                 |
| Lainnya                                                       | 45,34                 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Kategori sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang diperhitungkan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mencakup seluruh usaha yang didapatkan dari alam, termasuk di dalamnya benda atau barang yang mempunyai nilai untuk dijual kepada pihak lain (Badan Pusat Statistik, 2024). Wilayah di Indonesia dengan persentase kontribusi sektor pertanian tertinggi dalam pembentukan PDRB wilayah selama Tahun 2014-2023 yakni Provinsi Sulawesi Barat. Kontribusi sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Barat dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian mencapai 42,61%, kemudian diikuti oleh Provinsi Gorontalo pada urutan kedua dengan kontribusi sektor pertaniannya mencapai 38,1%, dan Provinsi Lampung pada urutan ketiga dengan kontribusi sektor pertaniannya sebesar 29,89% terhadap pembentukan PDRB wilayahnya (Badan Pusat Statistik, 2024).

### **2.3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Produksi Pertanian**

Hasil produksi merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam menilai kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Data produksi sektor pertanian dalam hal ini dapat diakses melalui beberapa sumber seperti Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan BPS; Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan BPS; Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan; Direktorat Jenderal (Ditjen) Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan); Ditjen. Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK); Perum Perhutani; Ditjen Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP); Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem KLHK.

Berdasarkan data pada Ilustrasi 1 dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Barat selalu berfluktuasi tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi produksinya. Menurut Soekartawi (1994) dalam Karmini (2018) faktor-faktor yang memengaruhi produksi pertanian dibedakan menjadi dua yakni:

#### **1. Faktor Biologi**

Faktor biologi merupakan faktor yang memengaruhi produksi selama pertumbuhan tanaman seperti tingkat kesuburan dari lahan yang ditanami, penggunaan bibit dan varietasnya, pupuk dan obat-obatan yang digunakan, ada atau tidaknya Hama dan Penyakit Tanaman (HPT).

## 2. Faktor Sosial-Ekonomi

Faktor Sosial Ekonomi merupakan faktor yang memengaruhi produksi pertanian yang tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan seperti biaya produksi yang dikeluarkan, harga produk, tenaga kerja (tingkat pendidikan dan biaya yang dikeluarkan untuk gaji), risiko dan ketidakpastian (cuaca dan bencana alam), kelembagaan pertanian setempat (ketersediaan kredit).

### 2.4. Analisis Trend

Analisis trend atau peramalan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui arah pertumbuhan atau pergerakan suatu variabel. Trend sendiri mempunyai arti sebagai sebuah kecenderungan naik atau turun sebuah grafik dalam jangka waktu tertentu (Sumardin dan Mashud, 2018). Apabila grafik trend yang dihasilkan mempunyai kecenderungan naik maka disebut trend positif. Apabila grafik trend yang dihasilkan mempunyai kecenderungan turun maka disebut trend negatif. Trend kemudian dapat digunakan untuk menentukan peramalan terhadap suatu kejadian yang berkemungkinan terjadi di masa depan. Trend sendiri dapat dihitung melalui berbagai metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Semi Rata-Rata

Metode Semi Rata-Rata (*Semi Average Method*) merupakan sebuah metode analisis trend yang berguna untuk membuat trend garis dengan cara mencari rata-rata kelompok. Perhitungan metode ini dilakukan dengan membagi data menjadi 2 kelompok lalu menghitung rata-rata kelompok yang ada. Metode

ini hanya dapat digunakan untuk trend linear karena kompleksitas variabelnya cenderung sederhana.

2. Metode Kuadrat Terkecil

Metode Kuadrat Terkecil atau disebut *Least Square Method* merupakan salah satu metode analisis yang dilakukan dengan meminimalkan jumlah kuadrat antara selisih data dengan garis trend yang ada. Metode ini sangat optimal digunakan untuk trend linear karena kuadrat selisih data yang dihasilkan merupakan yang paling minimal sehingga kemungkinan kesalahan kecil.

3. Metode Kuadratis

Metode Kuadratis merupakan metode perhitungan trend dengan menambahkan komponen kuadratik pada persamaan. Metode ini sesuai apabila digunakan untuk menganalisis tren nonlinear jangka pendek karena memiliki kompleksitas data yang cukup banyak hingga 3 koefisien dalam persamaannya.

4. Metode Eksponensial

Metode Eksponensial merupakan metode analisis trend yang menyesuaikan pola pertumbuhan eksponensial. Metode ini sesuai apabila digunakan untuk menganalisis trend yang memiliki pertumbuhan konstan yang mana diketahui berbagai variabel makroekonomi yang berpengaruh dalam persamaan tersebut.

## 2.5. Kontribusi Subsektor Pertanian

Sektor pertanian yang diperhitungkan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencakup segala kegiatan yang didapatkan dari alam, termasuk di dalamnya benda/barang biologis (hidup) yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan hidup manusia (Badan Pusat Statistik, 2024). Sektor pertanian dalam perhitungan pembentukan PDRB dibagi menjadi 7 subsektor sebagai berikut:

### 1. Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan mencakup keseluruhan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan bahan pangan. Komoditas pertanian yang termasuk ke dalam tanaman pangan dalam yakni padi, tanaman palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, talas, ganyong, irut, gembili, dan jenis palawija lainnya), serta tanaman serealia (sorgum, jawawut, jelai, gandum, dan tanaman serealia lainnya). Data produksi padi dan palawija dalam perhitungan ini didapatkan dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS, sedangkan data harganya didapatkan dari harga produsen Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

### 2. Tanaman Hortikultura

Subsektor tanaman hortikultura yang digunakan meliputi tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman yang termasuk hortikultura semusim yakni tanaman hortikultura yang berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan hanya dapat dilakukan satu kali atau beberapa kali panen dalam sekali periode tanam. Tanaman yang termasuk hortikultura tahunan yakni tanaman hortikultura yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan dapat dilakukan hingga



beberapa kali panen untuk sekali periode penanaman. Data produksi tanaman hortikultura dalam perhitungan ini didapatkan dari Subdit Statistik Tanaman Hortikultura BPS, sedangkan data harganya didapatkan dari harga produsen Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

### 3. Tanaman Perkebunan

Subsektor tanaman perkebunan yang diperhitungkan mencakup mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Komoditas dalam subsektor Perkebunan meliputi tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb. Data produksi tanaman perkebunan dalam perhitungan ini didapatkan dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian, sedangkan data harganya didapatkan dari harga produsen Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

### 4. Peternakan

Subsektor peternakan mencakup keseluruhan usaha peternakan dimulai dari usaha pembibitan hingga budidaya segala jenis ternak dan unggas yang tujuan utamanya untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya untuk dimanfaatkan, termasuk di dalamnya peternakan rakyat maupun perusahaan. Komoditas yang diperhitungkan dalam subsektor peternakan meliputi hasil produksi berupa sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb. Data produksi komoditas peternakan

dalam perhitungan ini didapatkan dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan data harganya didapatkan dari harga produsen Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

#### 5. Jasa Pertanian dan Perburuan Hewan

Subsektor jasa pertanian dan perburuan hewan mencakup berbagai kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian meliputi usaha penyewaan alat pertanian/hewan beserta operatornya, dan risiko pengguna yang ditanggung oleh pemberi jasa pertanian. Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar meliputi usaha perburuan dan penangkapan satwa liar yang dilakukan untuk mengendalikan populasi dan melestarikannya, termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptile, dan kulit unggas hasil perburuan hewan dan penangkapan satwa liar.

Kegiatan penangkaran satwa liar meliputi usaha penangkaran, pembesaran, dan penelitian untuk pelestarian satwa liar. Data terkait dengan jasa pertanian didapatkan dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran, Subdit Neraca Barang BPS, hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usahatani, dan Survei Perusahaan Peternakan oleh BPS. Data kegiatan tersebut diestimasi melalui pendapatan devisa dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

#### 6. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subsektor kehutanan dan penebangan kayu meliputi keseluruhan kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, serta jasa penunjang di dalamnya. Data produksi subsektor ini didapatkan

dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga yang digunakan yakni data harga produsen yang diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS.

## 7. Perikanan

Subsektor perikanan meliputi keseluruhan kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik air tawar, air payau, atau air laut. Komoditas yang dihasilkan dari subsektor ini mencakup segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Data produksi subsektor perikanan dalam perhitungan ini didapatkan dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, sedangkan data harganya didapatkan dari harga produsen Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

## 2.6. Kontribusi Sektor Pertanian Kabupaten

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor dengan kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia perlu dioptimalkan potensinya. Identifikasi kontribusi dari setiap kabupaten kemudian menjadi penting untuk mengoptimalkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan perekonomian daerahnya (Lukito, 2018). Provinsi Sulawesi Barat sebagai penyumbang PDRB sektor pertanian terbesar di Indonesia perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan sektor pertaniannya sehingga

potensi yang ada dapat dimaksimalkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024) kontribusi tertinggi sektor pertanian dalam struktur ekonomi kabupaten se Sulawesi Barat Tahun 2023 dicapai Kabupaten Polewali Mandar sebesar 26,49% dan yang terendah Kabupaten Mamasa sebesar 4,76% dari PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil identifikasi kontribusi yang menunjukkan kabupaten dengan kontribusi tinggi, maka perlu dilakukan analisis strategi pengembangan untuk memaksimalkan komoditas unggulan yang ada di daerah tersebut. Sedangkan kabupaten dengan kontribusi rendah, maka perlu dilakukan analisis strategi pengembangan untuk mengoptimalkan sektor ekonomi pertanian yang ada di daerah tersebut. Alternatif strategi yang dapat diterapkan diantaranya modernisasi pertanian, intensifikasi pertanian, dan diversifikasi pertanian. Modernisasi pertanian dalam hal ini merujuk pada pemikiran baru dari reformasi pertanian (Marpaung dan Bangun, 2023). Modernisasi pertanian merupakan salah satu strategi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian diantaranya melalui penggunaan benih unggul, pupuk yang tepat, peralatan pertanian yang modern, serta teknologi dan model pertanian yang lebih maju.

Intensifikasi pertanian merupakan usaha pengoptimalan penggunaan lahan pertanian yang diusahakan untuk meningkatkan hasil pertanian (Hidayati *et al.*, 2019). Intensifikasi pertanian dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan input secara intensif (termasuk di dalamnya modal, tenaga kerja, pestisida, dan pupuk) dalam berusahatani. Intensifikasi pertanian ini kemudian dikembangkan menjadi bentuk yang lebih ramah lingkungan dalam sistem pertanian terpadu,

seperti pengelolaan limbah dan pengaturan saluran irigasi antara usahatani organik dan anorganik. Alternatif lain dalam pengembangan pertanian di suatu daerah yakni diversifikasi pertanian. diversifikasi pertanian merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengatasi ketidakpastian permintaan dan penawaran di masyarakat dengan mengusahakan lebih dari satu komoditas dalam satu periode untuk mengurangi kerugian akibat fluktuasi harga (Pratiwi, 2021). Diversifikasi pertanian dalam perkembangannya kemudian digunakan untuk mengoptimalkan produksi komoditas substitusi yang menjadi ciri khas dari suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pangan.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang kemudian digunakan sebagai referensi dalam identifikasi permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, menentukan metode penelitian, dan metode analisis data yang tepat. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti dan Tahun           | Judul Penelitian                                                                                 | Metode Analisis                                                                                                        | Kesimpulan Penelitian                                                                                                                                          |
|-----|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Syahrindra <i>et al.</i> , (2023) | Analisis tren dan peramalan produk domestik regional bruto sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah | Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuadrat terkecil dan metode analisis kontribusi. | Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tren yang terbentuk meningkat, dengan kontribusi terbesar didapatkan oleh subsektor tanaman pangan dan Kabupaten Brebes. |

Tabel 2. (Lanjutan)

| No. | Nama Peneliti dan Tahun        | Judul Penelitian                                                                           | Metode Analisis                                                                                                                 | Kesimpulan Penelitian                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.  | Rahman <i>et al.</i> , (2019)  | Analisis kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare | Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni rumus trend metode kuadrat terkecil dan rumus kontribusi sektor. | Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kota Parepare rata-rata sebesar 6,05% dengan proyeksi pertumbuhan kontribusi pada Tahun 2022 sebesar 7,59%.                                            |
| 3.  | Rafiqah <i>et al.</i> , (2023) | Kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat           | Metode analisis yang digunakan yakni metode <i>Location Quotient</i> (LQ).                                                      | Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat didominasi kontribusi sektor pertanian sebesar 38,93% dengan subsektor kontribusi tertinggi yakni subsektor perkebunan dengan nilai LQ sebesar 1,35. |
| 4.  | Pende dan Ali (2023)           | Analisis pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pada Provinsi Sulawesi Tengah          | Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis elastisitas.                                     | Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perkembangan infrastruktur bersifat inelastis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Parigi.                                                                                                 |

Tabel 2. (Lanjutan)

| No. | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian                                                                                                                  | Metode Analisis                                                                                                                            | Kesimpulan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.  | Bangun (2018)           | Analisis prioritas pembangunan wilayah berdasarkan sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah-Sumatera Utama | Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni: <i>Typologi Klassen</i> (TK), <i>Loqation</i> (LQ) dan <i>Shift Share</i> (SS). | Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Kabupaten Tapanuli Tengah termasuk daerah dengan potensi berkembang dengan sektor unggulan pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. |

Beberapa penelitian terdahulu tersebut kemudian menjadi referensi penulis dalam mengembangkan penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu yang pertama dan kedua, penulis menggunakan metode analisis data yang sama dengan lokasi penelitian yang berbeda. Pemilihan lokasi penelitian yang berbeda dilakukan karena Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan potensi sektor pertanian yang positif dengan memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan sektor lain terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ketiga, penulis menggunakan metode analisis data yang berbeda dan lokasi penelitian yang sama. Pemilihan metode

analisis yang berbeda tersebut didasari karena metode kuadrat terkecil (*least square methode*) sesuai untuk mengidentifikasi trend, sedangkan Metode *Location Quotient* (LQ) sesuai untuk mengidentifikasi sektor basis di suatu wilayah.

Berdasarkan penelitian terdahulu keempat dan kelima, peneliti menggunakan metode analisis dan lokasi penelitian yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu yang keempat, peneliti menggunakan penelitian tersebut untuk memahami penarikan kesimpulan dari sebuah penelitian yang menggunakan metode analisis elastisitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang kelima, peneliti menggunakan penelitian tersebut untuk memahami penarikan kesimpulan dari penelitian yang menggunakan dua atau lebih metode analisis.